

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI PADA SISWA DI SMPN 1 SUMBAWA BESAR

¹Febrian Nur Al Fajri *, ²Roni Hartono, ³Lukmanul Hakim

¹Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

²Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

³Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

Email: feryanik@gmail.com

Abstrak

Diterima
Februari 2020

Pendidikan Karakter yang didalamnya ada pengembangan diri merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas diri individu terhadap potensi-potensi yang dimiliki melalui pengalaman dan pengetahuan baru yang didapat individu selama hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan diri pada siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa yang terbagi dari kelas VII, VIII dan IX. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dua skala yaitu skala pendidikan karakter dan skala pengembangan diri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap pengembangan diri pada siswa dengan nilai $p = 0.000 / p < 0.05$ dan R Square sebesar 0.297 yang berarti menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan maka pengembangan diri pada siswa semakin tinggi. Pendidikan karakter memberikan pengaruh sebesar 29.7% dan 71.3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Pendidikan karakter berada pada kategori baik dengan aspek yang paling tinggi adalah aspek religius, sedangkan pengembangan diri berada pada kategori baik dengan aspek yang paling tinggi adalah aspek potensi moral.

Diterbitkan
Juni 2020

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pengembangan Diri, SMP

Abstract

Character Education in which there is an element of self-development is a conscious effort to improve the quality of the individual's self against the potential possessed through the experience and new knowledge gained by individuals during their life. The purpose of this study was to determine the effect of character education on self-development of students at SMPN 1 Sumbawa Besar. This research used descriptive quantitative approach. Meanwhile, data collection technique employed the Slovin formula. The number of sample participated in this study was 88 students coming from grade 7, 8, and 9. The research data were obtained using a research instrument in the form of two scales, namely the scale of character education and the scale of self-development. The results of the study portray that character education has an effect on self-development of students with a value of $p = 0,000 / p < 0.05$ and R Square of 0.297 which means that the better the character education is applied, the higher the self-development of students is. Character education has an effect of 29.7% and 71.3% is influenced by other variables outside the study. Character education is in the good category with the highest aspect being the religious aspect, while self-development is in the good category with the highest aspect being the aspect of moral potential

Keywords: Character Education, Self-development, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Manusia berkembang dari waktu ke waktu dalam kehidupan dengan di tandai dengan adanya pertumbuhan fisik, sikap kecerdasan maupun emosi. Salah satu tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau biasa disebut dengan masa remaja. Pada masa ini remaja ingin mencoba banyak hal baru seperti perilaku yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangannya serta norma yang ada, hal ini terjadi karena kematangan dalam diri remaja belum maksimal. Dalam mengantisipasi perilaku tersebut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang mampu memimbing perilaku remaja ke hal-hal yang lebih positif.

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) diawali dengan sebuah sistem pendidikan. Sistem pendidikan disekolah selama ini lebih menitikberatkan pada penguasaan kognitif (Pengetahuan) akademis, sementara afektif seololah terlupakan. Permasalahan tersebut menyebabkan etika, budi pekerti, atau ahklak peserta didik tidak pernah menjadi perhatian atau ukuran utama dalam kehidupan baik dalam maupun luar sekolah. (Alimin, 2014).

Dalam sistem pendidikan Nasional Pasal 3 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Untuk itu pemerintah harus membina dan membangun bangsa dengan menanamkan nilai-nilai positif agar bangsa Indonesia memiliki karakter yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pembentukan karakter

peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat (Dewi, 2012).

Globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pengembangan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan untuk di implementasikan disekolah. Di era globalisasi seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, disatu sisi memberi kemudahan bagi umat manusia, disisi lain berdampak negatif bila disalah gunakan (Sari, 2017).

Masuknya budaya POP yang menonjolkan kesenangan materialistis telah mempengaruhi gaya hidup anak bangsa ini. Belum lagi budaya *Free Life Style* yang sebenarnya tidak sesuai dengan karakter bangsa ini tetapi di terima begitu saja sebagai gaya hidup yang *modern*. Tindakan, perilaku dan sikap anak saat ini bukanlah suatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk atau bahkan pemberian dari Yang Maha Kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya (Dewi, 2012)

Seperti kasus pembunuhan yang terjadi oleh 3 remaja yang berasal dari Dusun Sanapar Desa Pemanto Kecamatan Empang yang berinisial HI, GO, dan BN. Kejadian bermula ketika pelaku dan teman-temannya nongkrong di depan sebuah tokoh beberapa saat kemudian, melintas korban bersama dengan sekumpulan temannya yang kemudian saat itu korban meneriaki pelaku yang membuat pelaku dan teman-temannya tidak terima dan mengejar korban. Saat di TKP ketiga pelaku lalu menghadang korban dengan memukul dan menikam korban hingga tewas tidak tertolong (<http://kabarsumbawa.com> di akses 18 Desember 2019)

Kasus selanjutnya di Kabupaten Sumbawa yakni dua orang remaja yang berusia 18 tahun dengan inisial AP serta LH yang berusia 17 tahun dengan sadis melakukan pembunuhan dengan cara membakar seorang remaja putri yang merupakan

kekasih dari AP hingga hangus terbakar, bahkan diketahui AP juga terjerat kasus pencurian motor dan penggunaan obat-obatan terlarang (<https://www.inews.id>, di akses 23 September 2019). Tentu hal ini terjadi dikarenakan belum terinternalisasikan pendidikan karakter terhadap kedua remaja tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter disini sangat penting sebagai input untuk menghasilkan perilaku positif yang tercermin dari sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter hadir sebagai upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar- standar baku. Dalam hal ini karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya (Shobri, 2013). Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan benar dan salah akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik dengan kata lain harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan dilakukan (Alimin, 2014)

Koesoema (Mauna, 2015), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari kinerja sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan. Menurut Haryanto (Mauna, 2015) menuliskan pendapat Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa nilai-nilai yang perlu di hayati dan diamalkan oleh guru saat mendidik disekolah adalah relegius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta

damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. (Nova, 2014)

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional yakni mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai budaya dan karakter bangsa. Mendikbud (2016) juga menyatakan bahwa dengan pengembangan penguatan pendidikan karakter ditujukan agar masing- masing peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan keunggulan masing-masing. Kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui penguatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahas Esa merupakan salah satu bentuk dari pengembangan diri pada peserta didik. (<http://www.kemendikbud.go.id> di akses 23 September 2019)

Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi di SMPN 1 Sumbawa Besar yang menerapkan pendidikan karakter pada kurikulumnya. Dimana menurut kepala bidang kesiswaan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kajian-kajian religius yang rutin diadakan setiap sore pada hari jumat dengan tujuan untuk menanamkan perilaku dan kebiasaan baik pada siswanya. Lanjutnya, terdapat juga beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah serta mengembangkan kemampuan serta potensi siswanya seperti pramuka, basket, osis, remaja masjid, grup diskusi olimpiade, seni baca alquran, sepak bola, paduan suara, dan komputer. Sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa di SMPN 1 Sumbawa terdapat banyak prestasi yang telah diraih oleh siswanya dalam tingkat nasional maupun regional. Hal tersebut juga tidak terlepas dari penerapan pendidikan karakter yang ada disekolah. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa siswa yang masih belum maksimal dalam penanaman pendidikan karakter dalam diri siswanya sehingga membuat siswa mengabaikan nilai-nilai yang siswa dapatkan dari proses pembelajaran. Contohnya tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapih, dan kenakalan-kenakalan khas anak sekolah lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang maksimal disekolah sangat diperlukan, karena dengan penerapan pendidikan karakter disekolah secara maksimal dapat membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang di inginkan sehingga nantinya siswa dapat meembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan siswa mampu lebih mengenal dirinya serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pengembangan diri yang dimaksud disini adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. Pengembangan diri merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi dan kepribadian serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. (Fanani, 2003)

Sulistiyowati (Septiani, 2012) mengatakan bahwa pengembangan diri merupakan suatu bagian integral di luar mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan suatu upaya dalam membentuk watak dan kepribadian yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti kegiatan konseling berkaitan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler (Septiani, 2012)

Beberapa penelitian terdahulu oleh Shobri (2013) dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTS Negeri GalurKulon Progo Yogyakarta*" hasilnya menunjukkan keempat subvariabel yang diteliti, mayoritas siswa memiliki karakter keagamaan sebanyak 5 siswa "rendah" dan 49 siswa "tinggi", karakter kepribadian sebanyak 8 siswa "rendah" dan 46 siswa "tinggi", lingkungan sebanyak 4 siswa "rendah" dan 50 siswa "tinggi", dan kebangsaan sebanyak 13 siswa "rendah" dan 41 siswa "tinggi" sehingga dapat disimpulkan mayoritas siswa memiliki karakter tinggi dibandingkan dengan karakter yang rendah.

Penelitian oleh Alimin (2014) dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap*

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N Losarang Kabupaten Indramayu". Hasil menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai $F_{hitung} = 26,953$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,92$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), *besarnya* pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 18,2%.

Penelitian lain oleh Nova, Dkk (2014) dengan judul "*Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku sosial Siswa*" yang menghasilkan hubungan antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku sosial siswa dapat dilihat dari hasil uji statistik, yaitu $p \text{ value} = 0,706 > \alpha(0,10)$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa keunikan dan perbedaan dengan penelitian- penelitian sebelumnya yaitu (1) variabel tergantung yang digunakan oleh *peneliti* adalah pengembangan diri yang sangat penting untuk dikaji karena dapat melihat dampak dari penerapan pendidikan karakter yang banyak menjadi sorotan di Indonesia. (2) subjek yang menjadi sasaran yaitu adalah siswa SMP, dimana pada masa SMP merupakan masa peralihan dari anak- anak menuju remaja awal yang bisa dibilang masi sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya

Berdasarkan fenomena penelitian dan permasalahan semakin memperkuat keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar*". Hal ini untuk melihat apakah Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap Pengembangan Diri pada Siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Sumbawa Besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 88 siswa. Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni : (1) Skala Pendidikan Karakter: disusun berdasarkan aspek pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (Dalmeri, 2014). Skala ini memiliki nilai *anti-image correlate* sebesar 0.555 sampai dengan 0.812 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.703. (2) Skala Pengembangan Diri: disusun berdasarkan 6 aspek pengembangan diri yang dikemukakan oleh Hasibuan (2014). Skala ini memiliki nilai *anti-image correlate* sebesar ,537 sampai dengan 0,888 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.814

HASIL & PEMBAHASAN

Karakter individu dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Citra (2012) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan. Dengan adanya pendidikan karakter memungkinkan setiap siswa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Hal ini diperkuat oleh Muhsin (2015) yang mengatakan pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik. Sebuah usaha untuk mendidik individu agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter pada siswa di SMPN 1 Sumbawa berada pada kategori baik, dengan aspek yang paling tinggi dirasakan oleh para siswa yaitu aspek religius (4.23). Menurut Thomas Lickona (Dalemri, 2014) religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain dan

hidup rukun dengan pemeluk kepercayaan lain. Selanjutnya aspek lingkungan terbilang baik (3.99). Direktorat Jendral Pendidikan (Hartono,2019) mengatakan pendidikan karakter digunakan membangun dan mengembangkan karakter yang mulia dari seperti didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia, lingkungan dan sang pencipta.

Selanjutnya dengan adanya penanaman nilai karakter melalui pendidikan karakter maka akan memberi dampak positif terhadap diri individu yang salah satunya adalah individu dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang unggul dan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Mendikbud (2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan penguatan pendidikan karakter ditujukan agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan keunggulan masing-masing. Kegiatan pendidikan karakter yang berfokus pada penguatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu bentuk dari pengembangan diri pada peserta didik.

Pengembangan diri pada siswa di SMPN 1 Sumbawa berada pada kategori baik dengan aspek yang paling tinggi dimiliki oleh para siswa adalah aspek potensi moral (4.32). Pengembangan diri pada aspek potensi fisik (4.10), potensi intelektual (3.76), potensi spiritual (3.85), potensi emosional (3.68), potensi empati (3.93) juga dimiliki dengan baik oleh para siswa SMPN 1 Sumbawa Besar. Hasibuan (2014) Menyebutkan pengembangan diri adalah penyemaian potensi diri sendiri. Pengembangan diri ibarat bibit yang perlu disemaikan terlebih dahulu baru dapat ditanam. Pengembangan diri yang konsisten merupakan alur catatan yang benar untuk mencapai potensi dan pemenuhan aspek personal dan profesional dalam kehidupan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap pengembangan diri siswa SMP yang dapat dilihat

dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 (<0.05). Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan karakter terhadap pengembangan diri pada siswa SMP, yang artinya bahwa ketika pendidikan karakter meningkat maka pengembangan diri pada siswa SMP akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma dkk (2011) yang mengatakan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran sehingga difokuskan pada penguatan dan pengembangan perilaku individu secara utuh yang didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah. Nilai R Square dalam penelitian ini yaitu 0.297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel pendidikan karakter kepada pengembangan diri siswa SMP yaitu sebesar 0.297. Artinya sebesar 29.7% variasi pada pengembangan diri dipengaruhi oleh pendidikan karakter dan sisanya 70.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti antaranya yaitu status ekonomi individu, dimana biasanya individu yang memiliki status ekonomi rendah lebih tertutup untuk bergaul sehingga dapat mempengaruhi pengembangan diri individu tersebut.

Selanjutnya partisipasi sosial individu, dimana individu yang memiliki partisipasi sosial dan selalu aktif dalam kegiatan sosial memiliki pengembangan diri yang baik. Terakhir yaitu komunikasi dan kedekatan antara individu dengan guru dimana dengan adanya role model serta peran guru yang baik dalam pengajaran akan mampu memotivasi individu untuk terus berkembang. Hal ini di perkuat oleh pendapat Sunarso (2016) yang mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan diri diantaranya yaitu latar belakang individu yang berkaitan dengan status sosial individu, dimana individu yang memiliki status sosial yang tinggi lebih terbuka dalam bergaul dengan berbagai tipe orang sehingga dapat memacu individu tersebut untuk mengembangkan diri secara aktif dan percaya diri dalam mengemukakan ide. Selanjutnya, partisipasi sosial keagamaan individu.

Semakin aktif individu tersebut maka semakin besar semangat untuk memperbesar kapasitas diri. Terakhir yaitu hubungan individu dengan tenaga pendidik. Dekatnya individu dengan tenaga pendidik akan lebih mampu menginspirasi individu menjadi yang terbaik.

SIMPULAN & SARAN

Pendidikan karakter terdiri dari 2 aspek yaitu aspek yaitu religius (4.23) berkategori sangat baik dan lingkungan (3.99) berkategori baik. Dari hasil analisis data keseluruhan aspek yang paling dominan adalah aspek religius dengan rerata sebesar 4.23 yang berarti pendidikan karakter berbasis religius. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada SMPN 1 Sumbawa berada pada kategori baik dengan rerata 4.11

Pengembangan diri terdiri dari 6 aspek yaitu potensi fisik berada pada kategori baik (4.10), potensi intelektual berada pada kategori baik (3.76), potensi emosional berada pada kategori baik (3.68), potensi spiritual berada kategori baik (3.85), potensi empati berada pada kategori baik (3.93) dan potensi moral berada pada kategori sangat baik (4.32). Dari hasil analisis keseluruhan aspek yang paling dominan adalah aspek potensi moral sebesar 4.32. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri pada siswa SMPN 1 Sumbawa berada pada kategori baik dengan rerata 3.94

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sumbawa Besar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan diri pada siswa dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.000 (<0.05, maka hipotesis H_a diterima. Artinya menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan maka pengembangan diri pada siswa semakin tinggi. Pendidikan karakter memberikan pengaruh sebesar 29.7% sedangkan sisanya 71.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian di atas sebagai berikut.

1. Bagi SMPN 1 Sumbawa, disarankan untuk lebih meningkatkan lagi penerapan pendidikan

karakter, memperbanyak kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pengembangan diri sehingga nantiya diharapkan siswa SMPN 1 Sumbawa memiliki karakter yang lebih baik kedepannya dan mampu mengembangkan diri secara maksimal

2. Bagi Guru SMPN 1 Sumbawa, diharapkan dapat menjad refrensi pembelajaran kedepannya serta sebagai rujukan dalam menerapkan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran pendidikan karakter pada siswanya
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan memperbanyak populasi penelitian. Agar penelitian selanjutnya lebih kompleks diaharapkan penelitian selanjutnya dalam mengkaji pendidikan karakter atau pengembangan diri lebih memperhatikan factor yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kopetensi Keahlian Teknik Eelektromatika Industri SMKN 1 Losarang . *Jurnal Pendidikan* , 5 (10) 110-115.
- Amat Jaedun, S. I. (2014). Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pegembangan Diri dan Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 22, 1-10
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (1) 237-249.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter(Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education Of Character). *Jurnal Pndidikan*, 14 (1) 268-280.
- Dewi, R. (2012). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5 (10) 110-125.
- Fanani, A. C. (2003). Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarabbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya . *Jurnal Pendidikan*, 1 (5) 100-117.
- Febryta, P. R. (2017). Hubungan Gaya Hidup (Lifestyle) dengan Kenaikan Berat Badan pada Siswi MA Al Hidayah Purwareja Klampak Kabupaten Banjarnegara. *tesis*.
- Hartono, R. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Karakter Bebrbasis Revolusi Mental SMP di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 3 (3) 51-58.
- Hasibuan, M. (2014). Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajaran Sejati (Urgensi dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajaran Sejati). *Jurnal Analytica Islamica*, 3 (2) 296-313.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif ; Jean Piaget. *Jurnal Intelektual*, 3 (1) 27-38.
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidiemensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Edureligia*, 12 (50) 89-101.
- Kabar Sumbawa (18 Februari 2019) Ditikam, Seorang Remaja di Empang MeninggaDunia"(http://www.kabarsumbawa.com/2019/02/18/ditikam-seorang-remaja-di-empang-meninggal-dunia/amp/, di akses 18 Desember 2019)
- Kemendikbud (4 September 2016) “Penguatan PendidikanKarakter” (<http://www.kemidkbud.go.id/main/blog/2016/09/pengembangan-diri-melalui-penguatan-pendidikan-karakter> di akses 23 September 2019)
- Kemendikbud (1 Januari 2019) “SMP Negeri 1 SumbawaBesar“ (<http://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/home/profil/802a9ae4-023c-e111-8064-f7295da3fe> di akses 6 Oktober 2019)
- Kementrian Pendidikan Nasional (2010). Pedoman Sekolah Pengembangan pendidikan Budaya dan Katakter Bangsa
- Kesuma, D., Triatna, C., & Johar, P. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lumbantu, J. P. (2018). The Impect of Neurotacion Trait toward Deliquwnncy Behavior In Adolescent internasional Research. *Journal Of Advanced Egennering and Sains*,3 (3), 164-166.
- Mauna, B. (2015). Implementasi Pendidikan

- Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa . *Jurnal Pendidikan* , 3 (3) 112-120.
- Muhsin, M. A. (2015). Ketergabungan Pendidikan Karakter dan Positive Feedback dalam Pembelajaran Bahasa Inggris . *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2) 146-161.
- Nova, C. (2014). Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2) 1-6
- Remaja Putri Di SMKN 1 Sumbawa Jurusan Kecantikan. *Jurnal Tambora*, 1-5.
- Samiudin. (2017). Pentingnya Memahami Perkembangan Anak untuk Menyesuaikan Cara Mengajar yang di Berikan. *Jurnal Studi Islam*, 12 (1) 1-9.
- Santrock, J. W. (2007). *Pengembangan Anak Jilid II Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. V. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SMPN Mamba'ul Insan Gandusari Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 110-120.
- Septiani, R. I. (2012). Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA Negeri 1 Lawan. *Jurnal Pendidikan*, 1-16.
- Shobri, A. (2013). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kejujuran Siswa MtS Negeri Galur Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan*, 2(2) 125-139.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Diri Mahasiswa PTUN di Jateng dan DIY. *Jurnal Edukasi*, 1-8.
- Www.inews.di (14 September 2019)
"Pacaran Berujung Maut, Remaja DI Sumbawa Bunuh dan Bakar Mayat Kekasihnya
(<http://www.inews.id/amp/derah//regional/pacaran-berujung-maut-remaja-disumbawa-ntb-bunuh-dan-bakar-mayat-kekasihnya>, diakses 23 September 2019)